

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum tentang Kriminologi terhadap Perjudian

1. Tinjauan Umum tentang kriminologis

Pada masa yang semakin berkembang seperti sekarang ini tindakan kejahatan juga semakin berkembang, salah satu contoh kejahatan yang terjadi pada saat ini yaitu kejahatan tindak perjudian. Dalam tinjauan kriminologis terhadap perjudian menyangkut sifat, tingkat, penyebab, dan pengendalian perilaku kriminal baik yang terdapat dalam diri individu maupun dalam kehidupan sosial, budaya dan politik. Sebelum penulis membahas lebih lanjut penulis akan membahas tentang kriminologi. Seperti yang kita ketahui pertama kali istilah Kriminologi digunakan oleh Raffaele Gorofalo pada tahun 1885 dengan nama *criminologia*. Sekitar waktu yang sama, antropolog Perancis Topinard Paulus juga menggunakan istilah Perancis *criminologie* untuk maksud yang sama dengan Gorofalo. Kriminologi berasal dari bahasa Latin yaitu *crime*; dan Yunani yaitu *logia* yang menunjuk pada pada studi ilmiah yaitu sifat, tingkat, penyebab, dan pengendalian perilaku kriminal baik yang terdapat dalam diri individu maupun dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Dengan demikian cakupan ilmu kriminologi tidak hanya menyangkut peristiwa kejahatan, tapi juga meliputi bentuk, penyebab, konsekuensi dari kejahatan, serta reaksi sosial terhadapnya, termasuk reaksi lewat peraturan perundangan dan kebijakan-kebijakan pemerintah diberbagai bidang. Oleh karena cakupan studinya terlalu luas dan beragam, menyebabkan kriminologi menjadi sebuah kajian interdisipliner terhadap kejahatan. Kriminologi tidak hanya berhenti pada deskripsi tentang peristiwa dan bentuk kejahatan di atas permukaan, tetapi juga menjangkau penelusuran mengenai penyebab atau akar kejahatan itu sendiri baik yang berasal dari diri individu maupun yang bersumber dari kondisi sosial, budaya, politik, dan ekonomi termasuk didalamnya

kebijakan pemerintah (include kebijakan perumusan hukum dan penegakan hukum). Bahkan kriminologi juga mengkaji upaya pengendalian kejahatan serta mengkaji reaksi terhadap kejahatan baik formal maupun informal, baik reaksi pemerintah maupun reaksi masyarakat secara keseluruhan¹. Seperti halnya dalam prosesi/upacara adat kematian di toraja adu kerbau merupakan suatu budaya yang harus dilestarikan namun tindak perjudiannya yang harus dihilangkan.

Pokok penyelidikan kriminologi artinya kejahatan yang dilakukan dan orang-orang yang melakukannya. Pengertian kejahatan itu ada dua macam yaitu :²

1) Pengertian secara yuridis

Kata kejahatan menurut pengertian orang banyak sehari-hari adalah tingkah laku atau perbuatan yang jahat yang tiap-tiap orang dapat merasakannya, bahwa itu jahat, seperti pembunuhan, pencurian, penipuan, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh manusia. Jika kita membaca rumusan-rumusan di dalam pasal-pasal kitab Undang-undang Hukum Pidana, jelaslah yang dimaksud dengan kejahatan adalah semua perbuatan manusia yang memenuhi perumusan ketentuan-ketentuan yang disebutkan dalam K.U.H.P.

2) Pengertian secara sosiologis

Pengertian ini adanya lebih luas dari pada pengertian secara yuridis. Kalau dalam pengertian yuridis yang masuk kejahatan itu terbatas hanya pada perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoral), merugikan masyarakat (anti social) yang telah dirumuskan dan ditentukan dalam perundang-undangan pidana saja, maka dalam pengertian

¹ Dr. Indah Sri Utari, 2012, *aliran dan teori dalam kriminologi*, thafa media, Bantul Yogyakarta, hlm 1

² R.Susilo, dosen AKABRI bagian Kepolisian di Sukabumi, *Kriminologi, pengetahuan tentang sebab-sebab kejahatan* hlm 11-13

sosiologis selain itu, kejahatan juga meliputi segala tingkah laku manusia, walaupun tidak atau belum ditentukan dalam undang-undang, pada hakekatnya oleh warga masyarakat dirasakan dan ditafsirkan sebagai tingkah laku atau perbuatan yang secara ekonomis, maupun psikologis, menyerang atau merugikan masyarakat dan melukai perasaan susila dalam kehidupan bersama. Dari pengertian kejahatan yang telah diuraikan diatas muncul pelaku kejahatan dalam tindakan perjudian

Pelaku kejahatan ini merupakan orang yang melakukan tindak kejahatan, seperti halnya di dalam tindakan perjudian orang yang melakukan tindakan tersebut merupakan pelaku kejahatan perjudian. Pelaku kejahatan dalam tindakan perjudian ini seringkali disebabkan oleh kebiasaan dan kesempatan karena menderita kesulitan ekonomi.

Adapun penggolongan kejahatan karena faktor-faktor sosial yang pelakunya terdiri dari:³

- a. Penjahat kebiasaan
- b. Penjahat kesempatan karena menderita kesulitan ekonomi atau kesulitan fisik
- c. Penjahat karena pertama kali pernah berbuat kejahatan kecil yang sifatnya kebetulan dan kemudian berkembang melakukan kejahatan-kejahatan yang lebih besar dan lebih sering.
- d. Orang-orang yang turut serta pada kejahatan kelompok seperti pembantaian orang, pencurian-pencurian di pabrik dan lain sebagainya.

³ Ibid hal 18

Dalam pengertian yuridis membatasi kejahatan sebagai perbuatan yang telah ditetapkan oleh negara sebagai kejahatan dalam hukum pidana dan diancam dengan suatu penetapan dalam hukum pidana, itu merupakan dari reaksi negatif masyarakat atas suatu kejahatan yang diwakili oleh para pembentuk undang-undang.⁴ Perbuatan adu kerbau di toraja merupakan prosesi adat dalam upacara kematian namun karena adanya perjudian didalamnya maka tindakan perjudian tersebut harus diberantas.

B. Tinjauan Terhadap Tindak Pidana Judi

1. Pengertian Perjudian

Pada hekekatnya perjudian adalah bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral Pancasila serta membahayakan masyarakat, bangsa dan negara. Perjudian mempunyai dampak yang negatif merugikan moral dan mental masyarakat terutama generasi muda. Di satu pihak judi adalah merupakan problem sosial yang sulit di tanggulangi.

Judi atau permainan “judi” atau “perjudian” menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah “Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan”. Berjudi ialah “Mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakkan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah uang atau harta semula”⁵. Perjudian menurut Kartini kartono adalah Pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya⁶. Dali Mutarani dalam tafsiran

⁴ R.Susilo, dosen AKABRI bagian Kepolisian di Sukabumi, Kriminologi, *pengetahuan tentang sebab-sebab kejahatan*, Op. Cit., hlm 13-20

⁵ <http://kbbi.web.id/> diakses 23 November 2017

⁶ <http://repository.unhas.ac.id/> diakses 23 November 2017

KUHP menyatakan sebagai berikut: “Permainan judi berarti harus diartikan dengan artian yang luas juga termasuk segala pertarungan tentang kalah menangnya suatu pacuan kuda atau lain-lain pertandingan, atau segala pertarungan, dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan antara dua orang yang tidak ikut sendiri dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya totalisator dan lain-lain”⁷. Menurut Johannes Papu Judi adalah merupakan satu penyakit masyarakat dan mempunyai gejala-gejala seperti berikut:⁸

- 1) Banyak waktu terbuang sia-sia.
- 2) Kemiskinan, kesengsaraan terhadap diri dan keluarga.
- 3) Bersikap tidak jujur dan selalu berhutang.
- 4) Kepentingan kerja selalu diabaikan.
- 5) Tidak menghiraukan kesehatan, makan dan minum tidak teratur.
- 6) Bersikap tamak dan menggunakan apa saja untuk kepentingannya selalu mengalami kerugian karena tidak dapat apa-apa dengan berjudi.
- 7) Sanggup melakukan apa saja asalkan dapat berjudi.
- 8) Kemungkinan besar pemain judi akan ditangkap dan didakwa di pengadilan
- 9) Pemain judi tidak menjadi kaya melalui perjudian.

Sedangkan perjudian menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian disebutkan bahwa: “Yang disebut permainan judi, adalah tiap-tiap permainan, di mana pada umumnya kemungkinan mendapatkan untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di

⁷ <http://repository.unhas.ac.id/> diakses 23 November 2017

⁸ <http://www.artikel-perjudian/html> diakses 23 November 2017

situ termasuk segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya, yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertarungan lainnya.

Berkaitan dalam masalah judi ataupun perjudian yang sudah semakin merajalela dan merasuk sampai ke tingkat masyarakat yang paling bawah sudah selayaknya apabila permasalahan ini bukan lagi dianggap masalah sepele.

Masalah judi maupun perjudian lebih tepat disebut kejahatan dan merupakan tindak kriminal yang menjadi kewajiban semua pihak untuk ikut serta menanggulangi dan memberantas sampai ke tingkat yang paling tinggi.

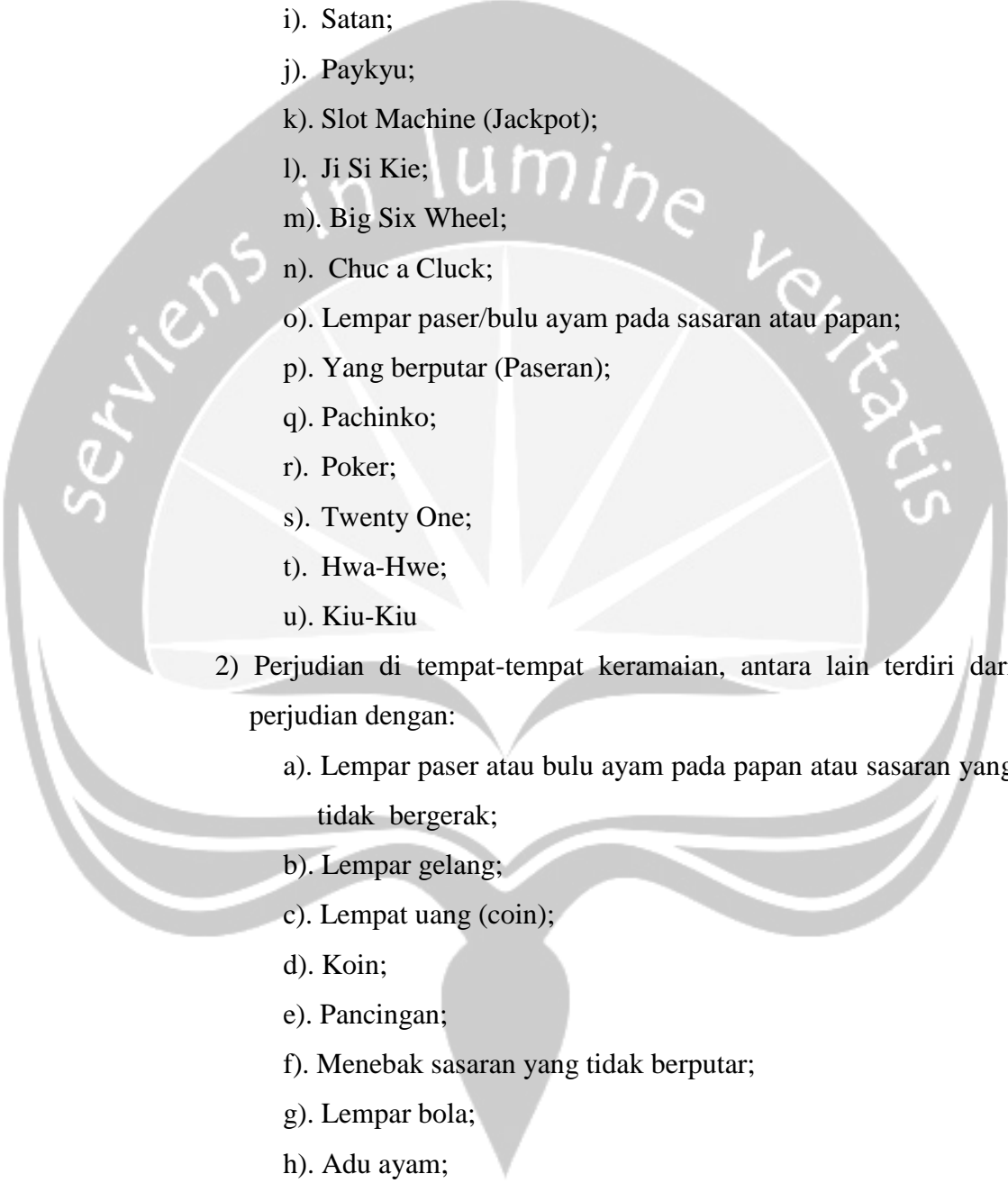
2. Jenis-jenis Perjudian

Pada masa sekarang, banyak bentuk permainan yang sulit dan menuntut ketekunan serta keterampilan dijadikan alat judi. Umpamanya pertandingan-pertandingan atletik, badminton, tinju, gulat dan sepak bola. Juga pacuan-pacuan misalnya: pacuan kuda, anjing balap, biri-biri dan karapan sapi. Permainan dan pacuan-pacuan tersebut semula bersifat kreatif dalam bentuk asumsi yang menyenangkan untuk menghibur diri sebagai pelepas ketegangan sesudah bekerja. Dalam penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, Pasal 1 ayat (1), disebutkan beberapa macam perjudian:

a. Bentuk dan jenis perjudian yang dimaksud pasal ini meliputi:

1) Perjudian di Kasino, antara lain terdiri dari :

- a). Roulette;
- b). Blackjack;
- c). Bacarat;
- d). Creps;
- e). Keno;

- 
- f). Tombala;
 - g). Super Ping-Pong;
 - h). Lotto Fair;
 - i). Satan;
 - j). Paykyu;
 - k). Slot Machine (Jackpot);
 - l). Ji Si Kie;
 - m). Big Six Wheel;
 - n). Chuc a Cluck;
 - o). Lempar paser/bulu ayam pada sasaran atau papan;
 - p). Yang berputar (Paseran);
 - q). Pachinko;
 - r). Poker;
 - s). Twenty One;
 - t). Hwa-Hwe;
 - u). Kiu-Kiu

2) Perjudian di tempat-tempat keramaian, antara lain terdiri dari perjudian dengan:

- a). Lempar paser atau bulu ayam pada papan atau sasaran yang tidak bergerak;
- b). Lempar gelang;
- c). Lompat uang (coin);
- d). Koin;
- e). Pancingan;
- f). Menebak sasaran yang tidak berputar;
- g). Lempar bola;
- h). Adu ayam;
- i). Adu kerbau;
- j). Adu kambing atau domba;
- k). Pacu kuda;
- l). Kerapan sapi;

- m). Pacu anjing;
- n). Hailai;
- o). Mayong/Macak;
- p). Erek-erek.

3). Perjudian yang dikaitkan dengan alasan-alasan lain antara lain perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan-kebiasaan:

- a). Adu ayam;
- b). Adu sapi;
- c). Adu kerbau;
- d). Pacu kuda;
- e). Karapan sapi;
- f). Adu domba atau kambing;
- g). Adu burung merpati;

Dikatakan bahwa bentuk perjudian yang terdapat dalam angka 3, seperti adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacuan kuda, dan sebagainya itu tidak termasuk perjudian apabila kebiasaan-kebiasaan yang bersangkutan berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan dan sepanjang kebiasaan itu tidak merupakan perjudian. Ketentuan pasal ini mencakup pula bentuk dan jenis perjudian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang sepanjang termasuk kategori perjudian sebagaimana dimaksud dalam pasal 303 ayat (3) KUHP.

Dampak dari perjudian menurut Kartini Kartono, bahwa perjudian merupakan penyakit masyarakat, perjudian sudah ada sejak lama dan menimbulkan tindak pidana, misalnya: pencurian, perampokan, penjambretan, dan penipuan yang dapat meresahkan masyarakat.⁹

Perjudian sebagai perbuatan yang melanggar norma sosial, agama, kesusilaan, dan hukum sangat berdampak buruk bagi pelakunya baik di

⁹ Kartini Kartono, *Pathologi Sosial*, Rajawali Jilid I, Jakarta, 1981, hal 67

dalam rumah tangga maupun di tengah-tengah masyarakat. Beberapa dampak yang di akibatkan perjudian antara lain sebagai berikut :¹⁰

- 1) Mendorong orang untuk melakukan penggelapan uang kantor/dinas dan melakukan tindak pidana korupsi,
- 2) Pekerjaan jadi terlantar, karena segenap minatnya tercurah pada keasyikan berjudi,
- 3) Anak istri dan rumah tangga tidak lagi diperhatikan,
- 4) Mentalnya terganggu dan menjadi sakit, sedang kepribadiannya menjadi sangat labil,
- 5) Orang lalu terdorong melakukan tindak kriminal, guna mencari modal untuk pemuas nafsu judinya yang tidak terkendalikan,
- 6) Ekonoomi rakyat mengalami kegoncangan-kegoncangan, karena penjudi bersikap spekulatif dan untung-untungan, serta kurang serius dalam usaha kerjanya,
- 7) Diseret oleh nafsu judi yang berlarut, kurang beriman kepada Tuhan, semoga mudah tergoda tindak asusila.

3. Unsur-unsur Perjudian

Di dalam judi terdapat unsur agar segala perbuatan bisa dikatakan sebagai judi :

- a. Permainan: judi sebenarnya merupakan sebuah permainan yang dilakukan hanya untuk bersenang-senang serta menghilangkan penat dan mengisi waktu yang luang.
- b. Untung-untungan: maksudnya adalah di dalam sebuah permainan tidaklah 100% menang atau berhasil membawa keuntungan tersendiri, ada resiko yang harus ditanggung pemain itu.
- c. Taruhan: jika memainkan permainan apabila anda menaruh sebuah taruhan yang dipakai untuk melengkapi permainan itu dan mendapatkan hadiah uang yang ditaruh itu barulah bisa dikatakan

¹⁰ Ibid. Hlm 74

sebuah judi. Taruhan tersebut bisa berbentuk uang maupun barang berharga lainnya. Jenis taruhan terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Taruhan biasa, taruhan yang dilakukan secara langsung meliputi: sabung ayam, casino non online, lotre, togel.
- 2) Taruhan online, taruhan yang dilakukan menggunakan internet meliputi poker online, capsia online.¹¹

C. Tinjauan terhadap Judi Adu Kerbau dalam Prosesi/Upacara Adat Kematian (Rambu Solo') di Toraja

1. Prosesi/Upacara Adat Kematian (Rambu Solo') di Toraja

Upacara-upacara dalam Hindu Alukta seluruhnya tercakup dalam Aluk Sanda Pitunna yang dipisahkan oleh dua buah sifat yaitu sifat duka dan sifat suka. Upacara duka ialah upacara-upacara kematian yang disebut Rambu Solo' sedangkan upacara-upacara kebahagiaan (keberuntungan) disebut Rambu Tuka¹².

Aluk Sanda Pitunna adalah dasar susunan ajaran kepercayaan/aturan tata duniawi daerah negeri Tondok Lepongan Bulan Tana matarik Allo, yang diperkirakan mulai penyebarannya dari benua Puan oleh Puang Tangdilino sekitar abad ke 10, yang didalamnya berlandaskan tujuh prinsip, yang terdiri dari 3 prinsip Aluk (aluk tallu oto'na) dan 4 prinsip Adat (ada' a'pa' oto'na).

1. Ajaran sukaran Aluk Tallu Oto'na (dasar aturan Aluk/kepercayaan manusia dengan sang pencipta dengan tiga falsafah di dalamnya) yang meliputi:
 - a. Percaya dan menyembah/menghormati Puang Matua, sang pencipta
 - b. Percaya dan menyembah/menghormati Deata (dewa-dewi) yang menerima kuasa dari Puang Matua untuk memelihara dan mengawasi isi bumi

¹¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/7561/> diakses 25 November 2017

¹² Bert Tallulembang, 2012, *Reinterpretasi & Reaktualisasi Budaya Toraja*, Yogyakarta: Gunung Sopai. Hal.90

c. Percaya dan menyembah/menghormati para leluhur / To membali Puang (To Dolo/ To Matua/ Nenek Moyang) puang matua juga memberikan kuasa kepada to membali Puang untuk memperhatikan perilaku manusia dan keturunannya. Ketiga pribadi/kelompok ini harus dipercaya dan disembah/dihormati tidak secara sama melainkan secara sub ordinatif. Oleh karena itu simbol tempatnya masing-masing dalam kosmos dibedakan. Puang Matua diasosiasikan dengan utara, deata dengan timur, dan to dolo dengan barat sedangkan selatan menunjukkan pada kematian.

2. Ajaran Sukaran Ada' A'pa' Oto'na (Dasar Aturan Adat Kehidupan Manusia dengan sesamanya dengan Empat Falsafah di dalamnya) yang meliputi :

- a. Aluk ma' lolo tau (aturan tentang manusia) yang terdiri dari;
 - 1) aturan kelahiran (dadinna ma' lolo tau)
 - 2) kehidupan (tuonna ma' lolo tau)
 - 3) penyembahan (menombanna ma' lolo tau)
 - 4) kematian (matena ma' lolo tau)
- b. Aluk patuoan (aturan tentang hewan seperti ayam, babi, kerbau, dan lain-lain)
- c. Aluk Tananan (aturan tentang ladang, sawah, dan tanaman) dan
- d. Aluk banua (aturan tentang mendirikan rumah).¹³

Dapat diartikan bahwa agama dan adat merupakan suatu hal yang saling mengisi satu sama lain.

Aluk Sanda Pitunna dipisahkan oleh dua sifat yaitu sifat suka dan sifat duka.

Upacara-upacara yang dimaksud di atas yaitu:

- a) Rambu Tuka'

¹³ <http://solata-sejarahbudaya.blogspot.co.id/2015/11/aluk-sanda-pitunna-alukaturan-777.html>
diakses 23 November 2017

Rambu Tuka' adalah kata dalam bahasa Toraja yang secara harafiah berarti asap yang naik atau arahnya ke atas, artinya asap persembahan itu naik ke langit sebelum matahari mencapai zenit. *Rambu Tuka'* sering juga disebut *aluk rampe matallo*, ritus-ritus di sebelah timur. Persembahan-persembahan tersebut dialamatkan kepada para dewa dan kepada para leluhur yang sudah menjadi dewa, yang sekarang dipercaya mendiami langit sebelah timur laut. Ritus-ritus dalam rambu tuka' dimaknai sebagai sebuah bentuk permohonan untuk mendapatkan berkat dan segala kebutuhan hidup di dunia ini. Beberapa ritus yang termasuk ke dalam Rambu Tuka' adalah Ma' Bua', Merok, Mangrara Banua, dan Rampanan Kapa'.¹⁴ Rambu Tuka' merupakan upacara adat yang lebih menekankan pada ucapan syukur. Di upacara ini, tidak akan ditemukan kesedihan atau pun ratapan tangis. Hanya ada kegembiraan dan suka cita. Upacara ini biasanya diadakan di acara – acara seperti pernikahan, syukur atas hasil panen, atau peresmian rumah adat (Tongkonan). Di acara ini, semua rumpun keluarga akan berkumpul dan sekaligus menjadi ajang mempererat hubungan antar keluarga. Dalam upacara Rambu Tuka' hewan kurban yang dominan yaitu babi, ayam, ikan serta diwarnai dengan tarian adat dan music-musik tradisional yang berbeda dengan Rambu Solo'.¹⁵

Untuk waktu pelaksanaannya, upacara Rambu Tuka' dilakukan di pagi atau sebelum siang tiba dan bertempat di sebelah timur Tongkonan. Hal ini tentu berbeda dengan Rambu Solo' yang diadakan di siang hari dan bertempat di sebelah barat Tongkonan. Di setiap acara syukuran ini, akan dilengkapi dengan tari – tarian khas Tana Toraja seperti Pa' Gellu, Pa' Bonabella, Gellu Tungga', Ondo Samalele, Pa' Dao Bulan, Pa'

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Rambu_Tuka%27 diakses 25 November 2017

¹⁵ Rajus Bimbin ST, MH (wawancara 10 oktober 2017)

Burake, Memanna, Maluya, Pa' Tirra', Panimbong, dan masih banyak lagi. Akan ditampilkan juga musik – musik adat seperti Pa' Pompang, Pa' Barrung, dan Pa' Pelle. Jenis tarian dan musik yang ditampilkan hanya khusus untuk acara Rambu Tuka'. Pada acara Rambu Solo', anda tidak akan menemukan hal tersebut. Adapun tingkatan upacara Rambu Tuka' sebagai berikut :¹⁶

- 1) Kapuran Pangngan
- 2) Piong Sanglampa
- 3) Ma'pallin atau Manglika' Biang
- 4) Ma'tadoran atau Menammu
- 5) Ma'pakande Deata do Banua
- 6) Ma'pakande Deata diong padang
- 7) Massura' Tallnag
- 8) Merok
- 9) Ma'bu'a atau La'pa
- 10) Mangrara banua

b) Rambu Solo'

Rambu Solo' adalah kata dalam bahasa Toraja yang secara harafiah berarti asap yang arahnya ke bawah. Asap yang arahnya ke bawah artinya ritus-ritus persembahan (asap) untuk orang mati yang dilaksanakan sesudah pukul 12 ketika matahari mulai bergerak menurun. Rambu solo' sering juga disebut *Aluk Rampe Matampu'*, ritus-ritus di sebelah barat, sebab sesudah pukul 12 matahari berada di sebelah barat. Oleh karena itu ritus-ritus

¹⁶ <https://malaisaputri.wordpress.com/2016/03/05/upacara-rambu-tuka-toraja/> diakses 12 Oktober 2017

persembahan dilaksanakan di sebelah barat Tongkonan, rumah adat Toraja. Tidak ada undangan khusus bagi orang-orang yang akan menghadiri ritus ini. Setiap masyarakat Toraja menyadari bahwa mereka terhisab dalam persekutuan masyarakat Toraja, dan nilai-nilainya hanya dapat dihayati secara benar dan eksistensial oleh orang Toraja.¹⁷

Dalam masyarakat Toraja, upacara pemakaman merupakan ritual yang paling penting dan berbiaya mahal. Semakin kaya dan berkuasa seseorang, maka biaya upacara pemakamannya akan semakin mahal. Dalam agama aluk, hanya keluarga bangsawan yang berhak menggelar pesta pemakaman yang besar. Pesta pemakaman seorang bangsawan biasanya dihadiri oleh ribuan orang dan berlangsung selama beberapa hari. Sebuah tempat prosesi pemakaman yang disebut tongkonan dan juga *rante* biasanya disiapkan pada sebuah padang rumput yang luas, selain sebagai tempat pelayat yang hadir, juga sebagai tempat lumbung padi, dan berbagai perangkat pemakaman lainnya yang dibuat oleh keluarga yang ditinggalkan. Musik suling, nyanyian, lagu dan puisi, tangisan dan ratapan merupakan ekspresi duka cita yang dilakukan oleh suku Toraja tetapi semua itu tidak berlaku untuk pemakaman anak-anak, dan orang kelas rendah.

Upacara pemakaman ini kadang-kadang baru digelar setelah berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun sejak kematian yang bersangkutan, dengan tujuan agar keluarga yang ditinggalkan dapat mengumpulkan cukup uang untuk menutupi biaya pemakaman. Suku Toraja percaya bahwa kematian bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba tetapi merupakan sebuah proses yang bertahap menuju *Puya* (dunia arwah, atau akhirat). Dalam masa penungguan itu, jenazah dibungkus dengan beberapa helai kain dan

¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Rambu_Solo%27 diakses 15 Oktober 2017

disimpan di bawah tongkonan. Arwah orang mati dipercaya tetap tinggal di desa sampai upacara pemakaman selesai, setelah itu arwah akan melakukan perjalanan ke *Puya*.

Puncak dari upacara Rambu solo ini dilaksanakan pada Tongkonan atau disebuah lapangan khusus yang biasa disebut rante. Dalam upacara ini terdapat beberapa rangkaian ritual, seperti proses pembungkusan jenazah, pembubuhan ornament dari benang emas dan perak pada peti jenazah, penurunan jenazah ke lumbung untuk disemayamkan, dan proses pengusungan jenazah ke tempat peristirahatan terakhir. Selain itu, dalam upacara adat ini terdapat berbagai atraksi budaya yang dipertontonkan, diantaranya adu kerbau, kerbau-kerbau yang akan dikorbankan di adu terlebih dahulu sebelum disembelih, dan adu kaki. Ada juga pementasan beberapa musik dan beberapa tarian Toraja. Tarian yang digunakan disini ialah khusus tarian kedukaan.

Bagian lain dari pemakaman adalah penyembelihan kerbau. Semakin berkuasa seseorang maka semakin banyak kerbau yang disembelih. Penyembelihan dilakukan dengan menggunakan golok atau parang. Bangkai kerbau, termasuk kepalanya, dijajarkan di padang, menunggu pemiliknya, yang sedang dalam “masa tertidur”. Suku Toraja percaya bahwa arwah membutuhkan kerbau untuk melakukan perjalanannya dan akan lebih cepat sampai di *Puya* jika ada banyak kerbau. Penyembelihan puluhan kerbau dan ratusan babi merupakan puncak upacara pemakaman yang diringi musik dan tarian kedukaan. Sebagian daging tersebut diberikan kepada para tamu yang datang berbela sungkawa kepada keluarga almarhum.¹⁸ Adapun

¹⁸ <http://kahananingbudaya.blogspot.co.id/2015/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
diakses 25 November 2017

tingkatan dan nilai kerbau yang digunakan pada acara kematian adat di Toraja yaitu ¹⁹

1) Tedong Saleko

Kerbau yang satu ini merupakan jenis kerbau yang paling mahal dari semua jenis kerbau yang ada di Toraja, harga seekornya bisa mencapai 1 miliar rupiah, ciri khusus dari kerbau ini adalah warna kulitnya yakni perpaduan antara warna dasar putih serta belang hitam, dengan tanduk kuning gading serta bola mata berwarna putih.

2) Tedong Bonga

Tedong Bonga, menduduki peringkat kedua setelah Tedong Saleko, dan memiliki nilai jual yang hampir sama dengan Tedong Saleko pada kisaran ratusan juta rupiah. Ciri fisik Tedong Bonga juga tidak jauh berbeda dengan Tedong Saleko, perbedaan yang mendasar antara Saleko dan Bonga terletak hanya pada warna dasar kerbau, dimana Tedong Bonga berwarna dasar hitam dengan belang putih

3) Lotong Boko

Meski jenis kerbau ini terletak di urutan ke tiga namun karena jenis kerbau yang satu ini sangat langka maka untuk urusan harga kadang kala harganya hanya selisih tipis dari Tedong Bonga dan Tedong Saleko, ciri mendasar dari kerbau ini terletak pada corak/belang hitam yang menutupi punggungnya dengan tubuh berwarna dasar putih.

4) Tedong Balian

¹⁹ <http://www.torajaparadise.com/2014/12/jenis-dan-nilai-kerbau-di-mata-orang.html> diakses 27 November 2017

Jika di lihat secara sepintas jenis kerbau yang satu ini adalah yang juara, hal ini di karenakan ciri utama dari kerbau ini terletak pada tanduk yang rentang panjangnya bisa mencapai 2 meter, dengan badan gempal, serta corak warna hitam ke abu-abuan, kebanyakan kerbau ini dikebiri. Kerbau jenis ini sudah langka sehingga kisaran harganya juga mahal, biasanya diatas 100 juta rupiah.

5) Tedong Todi'

Tedong Todi' adalah jenis kerbau yang didominasi warna hitam seperti halnya Tedong Pudu' namun memiliki corak/belang putih dikepala atau tepatnya didahi diantara kedua tanduknya. Tedong Todi' memiliki dua varian yakni Todi' dan Todi' Gara', letak perbedaannya hanya pada bola mata yang berwarna putih di sebut Todi' Gara'. Harga Tedong Todi' hampir sama Tedong Pudu' berkisar antara puluhan sampai 100 juta rupiah.

6) Tedong Pudu'

Tedong Pudu' adalah jenis kerbau yang umum kita lihat dengan ciri khas bentuk tubuh yang kekar serta kulit yang dominasi warna hitam. Salah satu variannya adalah Pudu' Gara' yakni Tedong Pudu' yang bola matanya berwarna putih. Selain sebagai kerbau sembelihan, karena bentuk tubuhnya yang kekar tersebut jenis kerbau ini biasanya dijadikan sebagai kerbau petarung. Seringkali kemampuan bertarung Tedong Pudu' digunakan dalam acara Ma'palisaga Tedong (adu kerbau) yang merupakan salah satu rangkaian upacara Rambu Solo'. Acara Ma'palisaga Tedong dalam Rambu Solo' menjadi

heboh dan dipadati warga yang hendak menyaksikan tontonan unik ini. Biasanya kerbau yang menang memiliki prioritas tersendiri yang mendongkrak harga jualnya. Namun, semahal-mahalnya seekor Tedong Pudu' belum cukup untuk menyaingi harga Tedong Bonga. Harganya berkisar antara puluhan sampai 100 juta, untuk harga kerbau petarung lebih mahal lagi sampai ratusan juta rupiah.

7) Tedong Tekken Langi'

Tedong Tekken Langi' memiliki keunikan tersendiri diantara jenis kerbau lainnya yakni bentuk tanduk yang tidak simetris/sejajar, dengan ciri khusus tanduk sebelah kiri menjulang keatas, sementara tanduk sebelah kanan ke bawah atau sebaliknya. Karena keunikannya membuat kerbau ini sangat jarang dijumpai, biasanya hanya ditampilkan dalam upacara Rambu Solo' dengan tingkatan tertentu seperti upacara Sapu Randanan (upacara adat Rambu Solo' yang tertinggi dan lengkap). Karena kerbau ini merupakan kerbau yang langka maka harganya juga mahal berkisar diatas 100 juta rupiah.

8) Tedong Sokko

Keunikan lain dari kerbau yang ada di Toraja adalah Tedong Sokko, kerbau jenis ini memiliki tanduk yang arahnya terbalik dengan kerbau umumnya yaitu arah tanduk yang menghadap ke bawah dan hampir bertemu dibawah leher. Bila berpadu dengan corak/belang tertentu contohnya Bonga Sokko(kerbau belang dengan tanduk menghadap kebawah) nilainya menjadi sangat mahal.

9) Tedong Bulan

Tedong Bulan, yaitu jenis kerbau yang memiliki warna putih cerah agak kemerah-merahan disekujur tubuhnya. Jangan terkecoh dengan bentuk badan yang besar, tanduk kuning gading dan kulit putih mulus. Akan tetapi jenis kerbau yang satu ini adalah kerbau yang jika diurut berdasarkan tingkatan/kasta, maka Tedong Bulan adalah kerbau dengan kasta terendah dimata masyarakat Toraja.

10) Tedong Sambao'

Masih berbicara soal kerbau dengan kasta terendah, Tedong Sambao' tidak jauh berbeda dengan bulan yang menempati tingkatan/kasta yang sama. Ciri yang membedakan antara Tedong Sambao' dan Tedong bulan terletak pada warna Tedong Sambao' yang berwarna berwarna abu-abu atau putih kelabu seperti kebo bule di Solo.

Rambu Solo' merupakan upacara kematian adat di Torja yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah seseorang yang telah meninggal dunia menuju tempat peristirahatannya yang biasa disebut Puya. Perlu kita ketahuai bahwa orang yang telah meninggal dan belum dilakukan upacara kematian atau rambu solo' seseorang yang meninggal tersebut masih dianggap sebagai orang sakit yang masih diberikan makanan, minuman, rokok ataupun sirih. Adapun prosesi pemakaman sebelum mengantarkan jenazah ke

kuburan atau peristirahatannya terlebih dahulu dilakukan ritual-ritual adat seperti²⁰ :

- 1) **Ma' Balun** yaitu membungkus jenazah menggunakan kain yang terdiri dari beberapa lapisan serta memasukkan pakaian dan barang-barang kesukaan dari jenazah tersebut.
- 2) **Ma' rampun tedong** yaitu mengumpulkan kerbau yang akan dijadikan kurban dalam prosesi ini sebagai tanda ucapan syukur dari keluarga untuk mengantarka jenazah ke alam baka atau sering disebut Puya.
- 3) **Ma' Palao** yaitu jenazah diturunkan dari rumah adat yang sering disebut Tongkonan kemudian jenazah diarak disekitaran rumah Tongkonan dan diletakkan di atas lumbung atau dalam bahasa Toraja disebut Alang untuk disemayamkan.
- 4) **Ma' pasa' tedong** dan **Ma' pasasilaga** yaitu kegiatan adu kerbau dimana mengadu dua ekor kerbau jantan yang dipilih atau dijagokan oleh pemiliknya.
- 5) **Mantarima tamu** yaitu hari dimana kerabat, keluarga datang untuk berbelah sungkawa bersama keluarga yang berduka. Disini kerabat yang datang biasanya membawa uang, babi bahkan kerbau sebagai tanda belah sungkawa kerabat kepada keluarga yang berduka.
- 6) **Ma' tinggoro tedong** yaitu menyembelih hewan yang akan dikorbankan sebagai bekal jenazah menuju puya (surga). Semakin banyak kerbau disembelih itu berarti semakin tinggi kasta dari keluarga tersebut.

²⁰ Rajus Bimbin ST, MH (wawancara 10 oktober 2017)

- 7) **Ma' kaburu' (penguburan)** yaitu proses mengantarkan jenazah menuju peristirahatan terakhirnya. Jenazah diarak oleh keluarga dan kerabat ke tempat peristirahatan terakhirnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam prosesi Rambu Solo' atau upacara kedukaan ada salah satu prosesi adat yang sangat menarik untuk menjadi sebuah daya tarik baik bagi warga lokal maupun wisatawan yaitu prosesi adu kerbau atau orang Toraja menyebutnya dengan Ma'pasilaga Tedong. Disini orang datang berbondong-bondong untuk menyaksikan acara Ma'pasilaga Tedong tersebut. Di dalam acara Ma'pasilaga tedong ini merupakan diadunya dua kerbau jantan yang telah dipersiapkan dengan baik oleh pemiliknya untuk diadu, kerbau yang diadu ini merupakan kerbau-kerbau pilihan yang memang telah dilatih dengan baik serta diberikan berbagai jenis obat seperti jamu, telur, serta obat untuk ketahanan fisik dari kerbau tersebut. Perlu kita ketahui bahwa orang yang memiliki kerbau petarung ini harus memiliki modal yang tidak sedikit dikarenakan perawatan dari kerbau petarung itu memakan biaya yang cukup banyak. Perawatan seperti ini dilakukan oleh para pemilik kerbau petarung agar kerbau petarung mereka bisa beradu dengan baik dan harga kerbau menjadi semakin mahal. Dari hal ini juga angka pengangguran di toraja menjadi sedikit diakibatkan bisa melibatkan para pengangguran di toraja untuk merawat kerbau dan mendapat gaji yang lumayan tinggi juga.²¹

Menurut Rajus Bimbin S.T, M.H sebagai pemuda Toraja yang memperhatikan budaya Toraja Adu Kerbau yang dilakukan sekarang ini tidak seperti adu kerbau yang dilakukan seperti dulu. Adu kerbau ini dilakukan oleh para pengembala kerbau sebagai hiburan semata karena kerbau yang mereka gembalakan bertahun-tahun akan dikurbankan didalam upara kematian. Dulunya kerbau yang di adu

²¹ Lukas Patulak S.Pd (wawancara 15 oktober 2017)

merupakan kerbau yang akan dikurbankan dalam upacara kematian namun sekarang dengan adanya kerinduan dari keluarga untuk bersilaturahmi dengan para kerabat dan teman maka keluarga yang memiliki acara mengundang para kerabat yang memiliki kerbau untuk datang di adu sebagai ajang silaturahmi dengan kerabat serta untuk menunjukkan bahwa di tempat atau di kampung itu ada upacara Rambu solo'. Ma'pasilaga tedong sebenarnya digelar dengan tujuan menghibur keluarga yang sedang berkabung. Namun, karena sangat seru, pertarungan kerbau itu menarik banyak massa, termasuk wisatawan. Bahkan, banyak anak sekolah yang tertangkap membolos demi menontonnya. Adu kerbau yang berlangsung sangat seru tersebut membuat para praktisi adu kerbau di Toraja tidak mampu menahan hasrat untuk berjudi demi menjagokan kerbau yang mereka miliki.

Menurut Yosia Rinto Kadang sebagai wakil Bupati Toraja Utara sekarang pelajar dan mahasiswa Toraja sudah lebih senang ke Tedong Silaga (adu kerbau) dari pada ke sekolah atau kampus. Mereka sekarang bukan lagi fokus belajar, fokusnya cari jadwal adu kerbau," Ia pun meminta aparat keamanan agar bertindak tegas dengan melarang anak sekolah atau mahasiswa untuk tidak ikut masuk arena adu kerbau. Kritik ini disampaikan saat temu karya kader (TKK) Karang Taruna Kecamatan Rantepao, di kantor Camat Rantepao, Kompelks Art Center, Kecamatan Rantepao, Toraja Utara, Selasa (19/9/2017) siang.²²

Toraja merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Sulawesi Selatan yang memiliki keanekaragaman budaya. Salah satu yang menjadi daya tarik untuk berwisata di Toraja yaitu Ma'pasilaga Tedong atau adu kerbau. Adu kerbau dilaksanakan pada upacara

²² Yulian Rante, tradisi adu kerbau <http://makassar.tribunnews.com/2017/09/20/soal-tradisi-adu-kerbau-wabup-toraja-utara-minta-aparat-tegas> diakses 28 Oktober 2017

Rambu Solo' atau upacara kematian. Adu kerbau merupakan salah satu prosesi dalam upacara Rambu Solo', dimana tradisi tersebut dilakukan oleh para pengembala kerbau sebagai ajang mempertaruhkan 'balulang' atau kulit kerbau yang mereka gembalakan selama bertahun-tahun sekaligus tempat para pengembala menghibur diri karena kerbau yang selama ini digembalakan akan dikurbankan dalam upacara kematian tersebut, yang mana adu kerbau pada saat itu disebut sebagai adat *tomangkambi*'. *Balulang* atau kulit kerbau menjadi bahan taruhan pada saat itu dikarenakan fungsi uang belum menjadi nilai tukar yang utama seperti sekarang ini. Namun para praktisi pada saat itu menganggap adu kerbau tidaklah merupakan suatu ajang perjudian akan tetapi hanya merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menghibur diri. Perlu kita ketahui bahwa kerbau yang di adu dalam acara rambu solo' merupakan kerbau dari keluarga yang mempunyai acara rambu solo' tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman adu kerbau sudah keluar dari konteks adat sebelumnya, dimana kerbau yang diadu bukan lagi kerbau dari keluarga yang mempunyai acara rambu solo' atau acara kematian melainkan mengundang kerbau-kerbau dari kampung-kampung sebelah maupun dari luar kabupaten Toraja untuk diadu di acara rambu solo' tersebut. Keluarga yang mempunyai acara rambu solo' mengundang kerbau-kerbau yang dimiliki oleh orang yang bukan dari kampung tempat dimana diadakan acara rambu solo' dikarenakan adanya kerinduan dari keluarga untuk bersilaturahmi dengan teman atau kerabat yang mereka kenal dan sebagai bagian dari keluarga untuk menunjukkan bahwa di tempat atau kampung tersebut ada acara kematian. Selain itu juga kerbau-kerbau yang didatangkan dipromosikan untuk dijual. Semakin berani (menang) kerbau yang didatangkan maka harga dari kerbau tersebut semakin mahal. Adanya adu kerbau juga sebagai jembatan komunikasi budaya untuk mempersatukan suku Toraja yang terpisahkan oleh batasan

administrasi. Oleh karena itu para pemilik kerbau tidak menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu perjudian.²³

Menurut salah satu pemuda yang memperhatikan budaya Toraja yaitu Yohanis Nari,SH mengatakan bahwa awalnya di Toraja tidak ada yang namanya judi namun datangnya orang bugis dalam melihat atau menonton adu kerbau di Toraja maka dari situ orang toraja mulai mengikuti kebiasaan tersebut.²⁴ Perlu kita ketahui bahwa sampai saat ini belum dapat dijelaskan secara tepat kapan perjudian mulai dikenal oleh manusia. Menurut Cohan (1964), perjudian sudah ada sejak jaman prasejarah. Perjudian bahkan dianggap seringkali seusia dengan peradaban manusia. Dalam cerita Mahabarata dapat diketahui bahwa Pandawa menjadi kehilangan kerajaan dan dibuang ke dalam hutan selama 13 tahun karena kalah dalam permainan judi melawan Kurawa. Di dunia barat perilaku berjudi sudah dikenal sejak jaman Yunani Kuno. Para penjudi primitif seringkali membuat ramalan ke masa depan dengan menggunakan batu, tongkat, atau tulang hewan yang dilempar ke udara dan jatuh di tanah. Biasanya yang diramal pada masa itu adalah nasib seseorang pada masa yang akan datang. Pada saat itu nasib seseorang ditentukan oleh posisi jatuhnya batu, tongkat, ataupun tulang ketika mendarat di tanah. Dalam perkembangan selanjutnya posisi mendarat tersebut dianggap sebagai suatu yang menarik untuk dipertaruhkan. Alice Hewing dalam bukunya *Something for Nothing, A History of Gambling* mengemukakan bahwa orang-orang mesir kuno senang bertaruh dalam suatu permainan seperti yang dimainkan oleh anak-anak pada masa kini dimana mereka menebak jumlah jari-jari dua orang berdasarkan angka ganjil atau genap. Orang Romawi kuno menyenangi permainan melempar koin dan lotere. Selain itu mereka juga menyenangi permainan dadu dikarenakan permainan dadu sangat

²³ Rajus Bimbin ST, MH(wawancara 12 Oktober 2017)

²⁴ Yohanis Nari SH (wawancara 11 November 2017)

populer maka para Raja seperti Nero dan Claudine menganggap permainan dadu sebagai bagian penting dalam acara kerajaan. Namun permainan dadu menghilang bersamaan dengan runtuhnya kerajaan Romawi dan di temukan kembali beberapa abad kemudian di sebuah benteng arab bernama Hazart, semasa perang salib. Setelah dadu diperkenalkan lagi di Eropa oleh para bekas serdadu perang salib sekitar tahun 1100, permainan ini mulai merebak lagi, setelah itu muncul berbagai permainan baru sehingga meningkatkan pendapatan negara pada jaman itu.²⁵

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Judi Adu Kerbau di Toraja

Terjadinya kejahatan perjudian adu kerbau di Toraja tentunya didorong atau disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam membicarakan faktor penyebab timbulnya tindak pidana judi adu kerbau, tentunya setiap orang akan memberikan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari sudut mana mereka melihat dan juga akan dipengaruhi oleh kelompok dari masyarakat dimana mereka berada.

Dari hasil penelitian, telah dicobah untuk menjawab penyebab terjadinya kejahatan perjudian di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Faktor itu bukan semata-mata karena faktor ekonomi saja tetapi disebabkan oleh faktor lain yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor budaya, ingin coba-coba dan faktor pendidikan. Berikut urain yang menjadi faktor atau sebab terjadinya judi adu kerbau di Toraja.²⁶

a) faktor ekonomi

Salah satu faktor yang menonjol yang menyebabkan terjadinya kejahatan perjudian Toraja adalah faktor ekonomi. Terjadinya kejahatan perjudian karena faktor ekonomi ini disebabkan karena kemampuan ekonomi seseorang rendah sedangkan kebutuhan mendesak untuk dipenuhi. Tekanan atau

²⁵ <https://www.scribd.com/document/121328201/Sejarah-Perjudian> diakses 6 januari 2018

²⁶Brigpol Anto Bulu' (wawancara 23 maret 2018)

desakan seperti itulah yang menyebabkan seseorang/kelompok melakukan perjudian. Seperti di zaman sekarang ini banyak masyarakat yang dipecah dengan beribu-ribu alasan sehingga terciptanya pengangguran. Pengangguran yang berkepanjangan akan menimbulkan aspek psikologis yang buruk atas diri penganggur dan keluarganya, jika hal ini terjadi maka masyarakat begitu mudah untuk terpengaruh melakukan kejahatan perjudian. Mereka berkeyakinan dengan membuka usaha perjudian atau main judi akan mendapatkan kekayaan yang melimpah tanpa harus bekerja keras melihat ekonomi yang sekarang begitu susah untuk mencari pekerjaan. Tekanan ekonomi karena kemiskinan yang dialami oleh seseorang maupun kelompok masyarakat, cenderung untuk melakukan kejahatan demi pemenuhan kebutuhan hidup walaupun dengan cara yang bertentangan dengan norma hukum, norma agama, norma kesusilaan. Jadi, dengan perekonomian seseorang yang lemah akan cenderung melakukan kejahatan seperti perjudian demi memenuhi kebutuhan hidup baik secara pribadi maupun keluarganya.

2) faktor lingkungan

Dimana faktor lingkungan juga dapat termasuk dalam penyebab terjadinya kejahatan perjudian, faktor lingkungan sangat besar sekali untuk mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat karena dalam bermasyarakat yang diutamakan adalah lingkungan. Namun faktor lingkungan yang di sini memberikan pelajaran supaya tidak begitu mudah terpengaruh atau terjerumus didalamnya. Apabila pelaku kejahatan perjudian tinggal dikalangan lingkungan yang gemar dalam bermain judi maka lama-kelamaan masyarakat yang tinggal dilingkungan tersebut juga terpengaruh ikut dan terjerumus dalam permainan judi tersebut.

Terjadinya kejahatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan juga dijelaskan oleh Bonger bahwa harus diakui bahwa peniruan dalam masyarakat memang mempunyai pengaruh yang lebih besar sekali. Biarpun setiap kehidupan manusia bersifat khas sekali, dapat disetujui bahwa banyak orang dalam kebiasaan hidupnya dan pendapatnya amat sangat mengikuti keadaan lingkungan dimana mereka hidup.

Dalam kaitannya dengan faktor lingkungan, Noach berpendapat bahwa biasanya manusia merupakan bagian dari sekurang-kurangnya kelompok. Dalam kelompok itu terdapat pikiran-pikiran tertentu, norma-norma tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku. Selama individu itu masih betah dalam kelompoknya itu dan berada dalam hubungan yang baik dengan para anggota lainnya dalam kelompok itu, maka ia akan menyesuaikan diri sebanyak mungkin dengan pikiran-pikiran, norma-norma atau aturan-aturan yang berikan oleh para anggota kelompoknya.

Jadi lingkungan seseorang dimana bergaul dan berkumpul sangat mempengaruhi karakter seseorang untuk berbuat baik maupun buruk.²⁷

3) faktor kebiasaan

Factor kebiasaan ini merupakan salah satu pengaruh besar maraknya judi adu kerbau di Toraja. Hal ini dikarenakan pemikiran seorang atau kelompok masyarakat yang menganggap bahwa Judi adu kerbau itu adalah hal yang perlu dilestarikan karena ini berkaitan dengan adat istiadat. Namun dalam sejarahnya, Adu kerbau ini dilakukan oleh para pengembala kerbau sebagai hiburan semata karena kerbau yang mereka gembalakan bertahun-tahun

²⁷ <http://repository.unhas.ac.id/> diakses 26 maret 2018

akan dikurbankan didalam upara kematian dan tidak berunsur perjudian. Kebiasaan ini yang sering disalah artikan oleh masyarakat Toraja sehingga dianggap sebagai budaya.

4) Ingin coba-coba

Disebabkan karena masyarakat yang ingin melakukan tindak pidana perjudian berfikir dengan modal yang sedikit, maka dia akan mendapat hasil yang banyak. Dimana dalam tindak pidana judi adu kerbau tersebut masyarakat menganggap dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan yang dikehendakinya. Judi adu kerbau adalah bentuk hiburan, oleh karena itu adu kerbau merupakan bentuk pelarian dari kegiatan, rutinitas dan kebosanan dan kesibukkan sehari-hari. Judi membuat orang selalu berpengharapan untuk menang karena judi menjanjikan suatu kemenangan atau perbaikan kehidupan social para pecandunya.

5) faktor pendidikan

Selain faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor budaya dan ingin coba-coba seperti yang telah diuraikan di atas yang menjadi penyebab atau yang melatar belakangi terjadinya kejahatan perjudian di Toraja, ada juga faktor penunjang lainnya adalah faktor pendidikan. Pendidikan juga sangat berpengaruh bagi pengembangan mental, perilaku/karakter setiap individu, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan formal yang dialami oleh seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang baik formal maupun non formal akan sangat berpengaruh terhadap timbulnya tindak kriminalitas. Hubungan kejahatan perjudian yang dilakukan seseorang dengan faktor pendidikan terhadap dirinya, adalah karena seseorang /kelompok kurang mendapatkan

pendidikan, khususnya pendidikan agama, pendidikan hukum, maka seseorang/kelompok tidak tahu apa yang dilakukan dan apa dampak dari perbuatan yang dilakukan. Sehingga perlu dibutuhkan pendidikan dan pemahaman kepada setiap orang mengenai dampak dan konsekuensi dari kejahatan perjudian yang dilakukan, bahwa apabila ada seseorang/kelompok yang melakukan kejahatan perjudian, maka hal tersebut merupakan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada baik norma agama maupun norma-norma sosial lainnya khususnya norma hukum.

Dengan adanya Pemahaman seperti yang diuraikan diatas perlu ditanamkan kepada setiap orang, agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak atau konsekuensi dari kejahatan perjudian yang dilakukannya. Pemahaman dan pengetahuan yang diberikan kepada setiap orang tersebut akan berdampak khususnya para penjudi akan merasa takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersebut, karena sudah mengetahui dan memahami apa konsekuensi apabila dia melakukan perbuatan tersebut.

3. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan oleh Pihak Pemerintah terhadap Tindak Pidana Judi Adu Kerbau di Toraja

Seperti yang telah diuraikan bahwa judi adu kerbau di Toraja disebabkan beberapa faktor, oleh karena itu perlu adanya upaya penanggulangan agar faktor-faktor tersebut dapat dicegah dan diatasi.

Ada beberapa usaha yang dilakukan kepolisian dalam pengendalian dan penanggulangan kejahatan yaitu:²⁸

- a. penanggulangan kejahatan oleh instansi pemerintah dengan bantuan seluruh masyarakat, baik bersifat preventif, represif, maupun reformatif (memperbaiki narapidana)

²⁸ R.Susilo, dosen AKABRI bagian Kepolisian di Sukabumi, Kriminologi, *pengetahuan tentang sebab-sebab kejahatan*, hlm 89-90

- b. memperbaiki susunan atau tugas dan pekerjaan instansi-instansi yang bersangkutan dengan penanggulangan kejahatan agar dapat bekerja dengan efektif seperti kepolisian yang baik, kejaksaan yang tangguh, pengadilan yang representatif, lembaga permasyarakatan yang efektif dan pembinaan hukum yang berwibawa.
- c. penanggulangan kejahatan melalui pencegahan dengan jalan usaha pembinaan masyarakat seperti dalam bidang penghidupan, pendidikan, agama, kesenian, rekreasi, olahraga dan lain-lain.
- d. penanggulangan kenakaln anak-anak yang dalam bahasa asing disebut "juvenile delinquency"

Adu kerbau yang merupakan prosesi adat dalam upacara kematian (Rambu Solo') di Toraja sudah bergeser atau melenceng dari adat yang ada dikarenakan adanya perjudian didalamnya. Oleh karena itu anggota masyarakat, tokoh agama, toko adat, tokoh pemuda, penatua-penatua yang ada di setiap desa maupun kabupaten bekerja sama dengan pihak-pihak yang berwewenang mengadakan pencegahan dan penanggulangan tindak pidana perjudian adu kerbau yang ada di Toraja. Semua elemen masyarakat yang ada harus secara giat melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa. Penting penyuluhan hukum terhadap masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta mendidikan masyarakat supaya mereka mengerti hukum, sehingga mereka akan lebih menghargai dan mematuhi hukum yang berlaku dengan sebaik-baiknya. Sistem hukum yang harus dipatuhi dan ditaati serta dipahami oleh masyarakat tidak hanya terbatas pada hukum tertulis saja tetapi yang lebih luas didalamnya hukum adat serta norma-norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Disini para orang tua juga berperan penting untuk melakukakan penyuluhan kepada anak-anaknya sejak dini dengan harapan mereka akan memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Dengan demikian masyarakat yang sering resah dan tidak nyaman karena adanya kejahatan perjudian yang terjadi dilingkungannya berangsur-angsur akan hilang. Sekali lagi ditekankan

bukan masalah adu kerbaunya yang dihilangkan melainkan perjudian dalam adu kerbau tersebut. Di kabupaten Tana Toraja sendiri sudah mulai berjalan penyuluhan yang dijembatani oleh Komjen Pol (Purn) Drs.Insmerda Lebang dengan mengumpulkan semua elemen masyarakat di Tana Toraja untuk membicarakan pencegahan dan penanggulangan judi adu kerbau yang ada di Toraja, namun di Kabupaten Toraja Utara belum dibicarakan mengenai hal tersebut akan tetapi dalam waktu dekat ini akan di bicarakan juga bersama Komjen Pol (Purn) Drs.Insmerda Lebang. Dalam pertemuannya itu dikatakan bahwa butuh sosialisasi kepada masyarakat enam bulan sampai satu tahun sebelum adanya penindakan langsung oleh aparat yang berwenang dalam hal ini polisi. Jika hal ini benar-benar telah diterapkan maka masyarakat harus bisa memperbaiki lingkungan mereka yang tidak sehat karena lingkungan yang buruk akan mempengaruhi perilaku yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat juga harus berani melaporkan kepada pihak yang berwenang jika terjadi tindak pidana Perjudian yang ada di dalam arena adu kerbau sehingga segera diadakan penanggulangan terhadap tindak pidana perjudian tersebut.²⁹

Adapun dampak yang ditambahkan oleh Brigpol Anto Bulo' terjadi dalam adu kerbau yang berlangsung seperti sekarang ini yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1) Dampak positif

- a) Kurangnya angka pengangguran dikarenakan para penganggur bisa dijadikan sebagai pengembala kerbau-kerbau petarung yang digaji cukup mahal yang mencapai 2 – 3 juta perbulannya.
- b) Mencegah adanya permusuhan antara pemuda-pemuda antar kampung dan geng-geng yang ada dikarenakan adanya hiburan adu kerbau

²⁹Brigpol Anto Bulo' (wawancara 23 maret 2018)

- c) Mempererat tali silaturahmi antara semua elemen masyarakat yang ada di Toraja sendiri maupun yang berada di luar Toraja.
- d) Diuntungkan para pedagang yang berjualan disekitaran arena adu kerbau dan transportasi berupa ojek sangat diuntungkan.

2) Dampak Negatif

- a) Banyaknya pelajar dan mahasiswa yang membolos dari sekolah dan kampus hanya untuk pergi melihat adu kerbau.
- b) Lebih marak munculnya perjudian-perjudian baru di arena adu kerbau.
- c) Banyaknya kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan pencurian dikarenakan banyaknya orang yang datang berbondong-bondong menyaksikan adu kerbau.